



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, batasan masalah, tinjauan pustaka.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat kompleks. Melalui pendidikan kita dapat meningkatkan sumber daya manusia. Manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan kualitas sumber daya yang ada, serta mengubah tingkah laku menuju yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya.

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 di arahkan untuk memberdayakan semua potensi yang di miliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang di harapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan; sikap, pengetahuan, dan keterampilan. kualitas lain yang di harapkan pada kurikulum ini adalah mendidik agar peserta didik dapat

menumbuhkan kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik.¹

Aspek-aspek yang tersebut salah satunya mengarah pada pendidikan karakter. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam berindak.² Pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan dalam pembelajaran dan dalam proses pendidikan yang ada di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Dalam kegiatan belajar guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter untuk membekali siswa dalam realitas kehidupannya.

Dunia pendidikan kita ditandai oleh disparitas antara pencapaian *academic standart* dan *performance standart*. Faktanya, banyak peserta didik menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Peserta didik sebagian tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan.

Disparitas terjadi Karena pembelajaran selama ini hanyalah sebuah proses pengondisian-pengondisian yang tidak menyentuh realitas alami. Pembelajaran berlatar realitas artifisial. Aktivitas belajar mengajar selama ini merupakan

¹ M. hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), IX.

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 41.

pseudo pembelajaran. Terdapat jarak cukup jauh antara materi yang dipelajari dengan peserta didik sebagai insan yang mempelajarinya. Materi yang dipelajari terpisah dari peserta didik yang mempelajarinya.³ Guru dalam hal ini harus mampu menjelaskan secara sederhana pertanyaan-pertanyaan siswa yang berhubungan dengan pengaplikasian dari hal yang dipelajari siswa disekolahan dengan pemahaman yang sederhana juga, Pembelajaran di SD diharapkan dapat dilakukan dengan menyenangkan, menantang, memotivasi, serta siswa mampu memahami apa yang mereka pelajari beserta dengan manfaat atau kegunaannya, dengan begitu akan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, kemandirian sesuai minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa dan berkarakter.

kemampuan dalam menyesuaikan dan menempatkan diri yang telah dikuasai secara stabil yang menjelaskan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku mentalnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak juga dapat disebut sebagai karakter.⁴ Karakter dipengaruhi oleh hereditas (keturunan). Perilaku seseorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang berada di lingkungan yang baik, cenderung akan berkarakter baik, demikian juga sebaliknya. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).⁵

³ <http://repository.uinsu.ac.id> (diakses pada 31, Januari 2020).

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 10.

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang di amanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN), hal yang di maksud sudah tertuang dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), yaitu “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “. ⁶ Maka dari itu penekanan karakter pada peserta didik sangat di perlukan, mengingat pada pembelajaran yang di gunakan pada kurikulum 2013 adalah menggunakan pembelajaran tematik yang mana terdapat suatu karakter di dalam pembelajaran tersebut. Sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyyah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang mempunyai tugas untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Nilai karakter mandiri adalah salah satu yang harus di tanamkan, Hal ini di karenakan kurang adanya rasa kemandirian dalam sebuah pembelajaran, yang mana banyak sekali anak yang sangat menggantungkan ketika suatu kelompok di berikan tugas oleh guru hanya ada satu atau dua anak yang mengerjakan dan yang lainnya hanya ikut nama. internalisasi nilai kemandirian yang di lakukan dalam belajar dan pembelajaran sangatlah penting dalam hal ini.

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, “ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II, pasal 3 ” dalam *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, ed. Aziz Safa, (jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 14.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain sebagainya. faktor-faktor tersebut, guru dan siswa menjadi faktor terpenting, disamping faktor guru dan siswa tersebut ada juga faktor penggunaan metode atau model dalam suatu pembelajaran. Seperti halnya penggunaan suatu metode untuk meningkatkan karakter siswa, dan dalam kegiatan ini bertujuan untuk meneliti penggunaan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan karakter mandiri. *Project based learning* (PBL) atau model pembelajaran berbasis proyek (PBP) merupakan proses pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.⁷

Dalam penelitian yang telah di lakukan peneliti, di SDN 1 Karas bahwa sekolah telah berusaha membentuk karakter mandiri siswa. Peneliti melakukan observasi di kelas 5, ketika di beri soal masing-masing dalam satu kelompok banyak siswa yang masih bergantung pada teman yang lain menunggu pekerjaan temannya selesai, namun ada beberapa anak yang selesai langsung mengumpulkannya tanpa menghiraukan temannya yang belum

⁷ M. Hosnan, *PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 319.

selesai. Anak yang seperti itu rata-rata adalah anak dari seorang guru atau pegawai negeri yang lain yang sudah didik dengan kebiasaan tanggung jawab dan kemandiriannya ketika dirumahnya.

Masalah tersebut juga berkaitan dengan hasil belajar dari peserta didik, karena hasil pekerjaan dari tugas yang diberikan oleh guru ada yang bukan pekerjaan mereka sendiri, walaupun tidak semuanya. Banyak anak yang menyontek temannya yang sudah selesai, hal ini menimbulkan tidak murninya nilai yang didapat peserta didik dari hasil belajarnya sendiri. Nilai karakter kemandirian disini sangat dibutuhkan, dalam hal ini model *project based learning* diharapkan mampu membentuk karakter mandiri peserta didik serta menunjukkan hasil belajar peserta didik yang murni dan juga meningkatkannya.

Dari hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi penggunaan model pembelajaran *Project based learning (PBL)* dalam meningkatkan hasil belajar serta implikasinya dengan karakter mandiri. Variasi pembelajaran disini sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan adanya variasi pembelajaran tersebut seperti halnya penggunaan model *project based learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pra penelitian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana Pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik dan implikasinya terhadap pembentukan karakter mandiri siswa kelas 5 SD Negeri Karas.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini jika melihat dari latar belakang maka dapat dirumuskan:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat membentuk karakter mandiri peserta didik?
3. Bagaimana implikasi model pembelajaran *project based learning* dan hasil belajar siswa serta karakter mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam membentuk karakter mandiri peserta didik.
3. Untuk mengetahui implikasi antara model pembelajaran *project based learning* dan hasil belajar siswa serta karakter mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan peneliti tetap berkaitan dengan latar belakang yang telah peneliti paparkan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran *Project Based Learning*, peningkatan hasil belajar, dan pengembangan karakter mandiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, menjadi referensi dalam menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas, memberikan alternatif dalam menentukan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif, dan meningkatkan inovasi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui perbandingan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar.
- b. Bagi siswa, kesempatan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan karakter mandiri pada diri siswa, dan memberikan warna juga suasana baru dalam belajar di kelas sehingga siswa merasa senang dan tidak cepat bosan.
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang model pembelajaran, dan mejadikan motivasi untuk terus mengembangkan metode atau model pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, membantu kemajuan dalam bidang proses pembelajaran dan meringankan beban sekolah dari urusan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Peneliti tidak menambah beban sekolahan

namun bertujuan membantu sekolah dalam memajukan proses pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

1. Project Based Learning

Model pembelajaran ini secara bahasa diartikan sebagai model yang menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran.⁸ Menurut CORD dkk, sebagaimana dikutip Made Wena, pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.⁹ fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna lain, memberi kesempatan peserta didik bekerja secara otonom dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, serta mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dilihat dari segi bahasa terdiri dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti, diantaranya: 1) suatu yang diadakan oleh usaha, 2) penapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil (product) adalah

⁸ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 117.

⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tujuan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Gagne, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹⁰

3. Pembelajaran Tematik

Menurut KBBI tematik berarti “berkaitan dengan tema”, sedangkan tema sendiri berarti pokok pikiran; dasar cerita. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran pembelajaran yang disatukan dan dipadukan dari beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. Tujuan dari tema tersebut adalah menguasai konsep mata pelajaran serta mengaitkannya dengan mata pelajaran lainnya.¹¹

4. Karakter Mandiri

Brammer dan Shostrom menjelaskan, kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah self. Covey menjelaskan, bahwa terdapat tiga pertumbuhan manusia secara integratif yaitu dependence (tergantung), independence (mandiri) dan interdependence (saling ketergantungan). Kemandirian yang merupakan pertumbuhan

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 5.

¹¹ Rusman, “Pembelajaran Tematik Terpadu”, (jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015), 140

secara integratif menurut Covey merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individualisasi.¹²

5. Siswa Sekolah Dasar Kelas V

Siswa kelas V biasanya berusia 10-12 tahun, pada fase ini anak mencapai objektivitas tertinggi atau bisa disebut dengan masa menyelidik, mencoba, dan bereksperimen, yang distimulasi oleh rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu pada fase ini juga disebut sebagai masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah, dan bereksplorasi. Desmita berpendapat jika pada usia sekolah dasar, daya pikir anak berkembang kearah berpikir konkrit, rasional, dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar dalam suatu stadium belajar.

F. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa dan pengembangan karakter mandiri pada diri siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan karakter mandiri siswa adalah model pembelajaran *Project Best Learning*. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Project Best Learning* pada pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar dan pembentukan karakter mandiri siswa. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Karas. Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri 1

¹² Ali dan Asrori, "Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik", (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), 112.

Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berjudul “Penggunaan model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik dan implikasinya terhadap pembentukan karakter mandiri siswa kelas v sd negeri karas tahun ajaran 2019/2020”. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain yang dilakukan oleh:

Pertama, Risda Amini. 2015. *Pengaruh Penggunaan Project Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd*. Tujuan: Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan project based learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. Metode: Jenis penelitian adalah eksperimen quasi dengan desain faktorial 2x2. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 26 orang. Instrumen yang digunakan berupa tes kinerja dan angket motivasi belajar siswa. Data dianalisis dengan Anova dua jalur. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran project based learning dan pembelajaran konvensional. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang bermotivasi belajar tinggi dan rendah dalam pembelajaran project based learning. (3) Terdapat interaksi antara pembelajaran project based learning dan motivasi siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.¹³

¹³ R Amini. Prosiding Seminar Nasional pendidikan Biologi, 2015 (scholar.goole.co.id).

Kedua, Retno Wulandari Adi. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berpendekatan Saintifik Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Ilmiah Siswa*. Tujuan: untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tematik berpendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap ilmiah siswa. Metode: Rancangan penelitian yang digunakan adalah pre tes-post tes control group design. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, tes dan angket. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran model project based learning yang dikembangkan layak digunakan dengan rata-rata skor 4,19, hasil belajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran hasil pengembangan memberikan hasil yang lebih baik daripada perangkat pembelajaran yang telah ada ($-t_{tabel}(-2,021) \geq t_{hitung} (-3,409) \leq +t_{tabel} (2,021)$). Uji N-Gain di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 0,46 (sedang) dan kelas kontrol 0,21 (rendah) Sikap ilmiah siswa juga lebih baik dengan menggunakan perangkat hasil pengembangan yaitu 84%. Selain itu siswa sebagai pengguna juga memberikan tanggapan positif (90%) terhadap penggunaan perangkat model project based learning.¹⁴

Ketiga, Ayu Puspitasari. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Materi Pencemaran Lingkungan dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di SMP Negeri 3 Batang*. Tujuan: untuk mengetahui efektivitas pembelajaran materi pencemaran lingkungan dengan model pembelajaran berbasis proyek di SMP Negeri 3 Batang. Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah one-

¹⁴ <https://lib.unnes.ac.id/26341/1/full.pdf>

shot case study. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang tahun pelajaran 2014/1015 yang terdiri dari lima kelas. Sampel penelitian yakni kelas VII E sebagai kelas eksperimen yang ditentukan dengan teknik cluster random sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model PBL pada materi pencemaran lingkungan dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Hasil: Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mencapai 83,33% dengan nilai akhir ≥ 76 dan rata-rata hasil belajar siswa 81,66. Aktivitas siswa berada pada kriteria sangat aktif (77,78%) dan aktif (22,22%). Sikap peduli lingkungan siswa berada pada kriteria sangat baik (80,56%) dan baik (19,44%). Tanggapan siswa dalam kriteria baik dan sangat baik, sedangkan guru memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran dengan model PBL. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pembelajaran materi pencemaran lingkungan efektif dengan model pembelajaran berbasis proyek di SMP Negeri 3 Batang.¹⁵

Keempat, Retno Purwasih. 2017. *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara*. Tujuan: untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model Project Based Learning terhadap hasil belajar tematik. Metode: Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu pretest-posttest control group design. Alat pengumpulan data menggunakan tes, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil: Hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan model Project Based Learning

¹⁵ <https://lib.unnes.ac.id/26341/1/full.pdf>

terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara dengan dibuktikan hasil uji hipotesis menggunakan rumus t-test pooled varians, dengan hasil thitung = 2,12 > ttabel = 2,021 dan untuk ttabel($\alpha = 0,05$).¹⁶

Kelima, Muh. Rais. Model Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. Tujuannya adalah untuk melihat prestasi belajar mahasiswa yang meliputi kecakapan. Penelitian ini menggunakan 30 orang mahasiswa semester V jurusan Teknik Mesin UNM. Penelitian ini menggunakan rancangan pra-eksperimen dan menggunakan analisis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) model PBL yang dikembangkan memuat materi pembelajaran, skenario pembelajaran, panduan pembelajaran model PBL, dan format lembar kerja mahasiswa yang telah memenuhi kriteria keberterimaan, yang meliputi aspek: kegunaan, ketepatan dan kelayakan. (2) terdapat perbedaan skor rata-rata pretest dan posttest untuk pengetahuan perancangan mesin. Rata-rata skor pretest adalah 62,3 dan skor posttest adalah sebesar 81,58.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan kelima penelitian di atas terletak pada fokus penelitiannya. Fokus pada penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dan implikasinya terhadap pembentukan karakter mandiri siswa kelas IV SDN 1 Karas.

Persamaan penelitian ini dengan kelima penelitian di atas terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan

¹⁶ <http://digilib.unila.ac.id/27587/> (di akses pada 28 februari 2020)

¹⁷ <http://ejournal.undiksha.ac.id> (di akses pada 28 Februari 2020).

dalam penelitian ini dan kelima penelitian di atas adalah model pembelajaran *project based learning*.

